

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPN 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, kemampuan dalam mengelola pendidikan, pengawas sekolah dituntut memiliki kecerdasan professional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah atau pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan dalam sekolah ini sebagai pengembangan apa yang sudah diatur dalam simtem pendidikan nasional dan kementerian pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun wawenang yang kami ambil adalah yaitu mengenai unsur-unsur terpenting yang harus diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti, rencana pengembangan sekolah, manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat semua itu kami sudah terapkan dan sudah berjalan dilingkungan sekolah ini. Mulai dari rencana pengembangan sekolah, manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pendanaan sekolah dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah sangat dibutuhkan oleh semua warga sekolah di SMP Negeri 1 Punggur yang meliputi guru, siswa, kepala sekolah, staf dan orang tua siswa. Tujuan dari pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan atau otonomi sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mengikuti standar pelayanan meliputi 8 standar yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian.

Untuk menyusun program tahunan, dalam jangka pendek, menengah dan panjang. sekolah tentunya harus menyusun secara terbuka bersama pengawas sekolah, bersama guru, staf tata usaha, komite sekolah dan tokoh masyarakat, wali murid dan pemerintah untuk merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan, tentunya yang mendasar ialah merumuskan visi dan misi SMP Negeri 1 Punggur, dari perumusah visi dan misi inilah yang menjadi target kita agar mutu di sekolah ini sesuai harapan yang inginkan.

Dalam perumusan suatu tujuan dan sasaran sekolah dalam perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang tentunya diperlukan perumusan bersama antara guru, staf tata usaha, komite sekolah, wali murid, tokoh masyarakat dan pemerintah dalam hal ini dari setiap pihak stakeholders pendidikan mengeluarkan aspirasinya mengenai hal perbaikan dalam pendidikan. Perencanaan yang diterapkan dalam lingkungan SMP Negeri 1 Punggur untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan tahunan sekolah pertama dibuat rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang menjurus pada visi dan misi yang sudah dibuat.

Tanggung jawab dalam penerapan MBS dapat dilihat dari pertanggung jawaban atas semua dana yang berasal dari pemerintah maupun dari masyarakat melalui pelaporan penggunaan dana oleh sekolah. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakter siswa dan karakter guru. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada SMP Negeri 1 Punggur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah diterapkan oleh sekolah, peserta didik sangat mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode atau teknik-teknik sesuai dengan karakter peserta didik pada SMP Negeri 1 Punggur.

Manajemen proses belajar mengajar sangat penting dilakukan karena dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan alat media belajar, melakukan metode belajar, teknik belajar dengan pendekatan ini kita berharap siswa dapat memahami dan dapat menjiwai bukan hanya semata menerima materi saja. Pendidik diharapkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bervariasi dan menyenangkan atau biasa

disebut dengan pembelajaran aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga tidak monoton yang dapat membosankan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, yaitu sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik diharapkan dapat melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran mulai dari metode belajar, strategi dan teknik belajar yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Kemandirian sekolah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari kemampuan sekolah memanfaatkan sumber daya baik internal maupun eksternal, mampu memecahkan persoalan dengan sumber daya manusia yang ada, mampu melakukan komunikasi, berkolaborasi, membuat rencana pengembangan sekolah, manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, semua itu dilakukan dengan cara berkomunikasi yang baik antar warga sekolah.

Keunggulan dari penerapan MBS dan proses penerapannya dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam usaha untuk mencapai visi dan misi sekolah seperti pihak orang tua siswa melalui komite sekolah, aparat desa dan lembaga terkait seperti puskesmas, pondok pesantren, kepolisian, perpustakaan daerah, dan bank. Proses penerapannya dengan mengadakan pertemuan secara berkala sesuai kebutuhan. Untuk menyusun program tahunan, dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Sekolah tentunya harus menyusun secara terbuka bersama pengawas sekolah, bersama guru, staf tata usaha, komite sekolah dan tokoh masyarakat, wali murid dan pemerintah untuk merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPN 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah memiliki konsep tentang kewenangan, tanggungjawab, otonomi dan partisipasi. Wewenang yang diambil adalah mulai dari rencana pengembangan sekolah, manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen kesiswaan, manajemen pendidik dan

tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pendanaan sekolah dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan oleh pengawas sekolah bahwasannya manajemen berbasis sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan ada delapan macam komponen manajemen berbasis sekolah yang tercantum dalam rencana kegiatan sekolah dan harus dikelola dengan baik agar hasil yang didapat maksimal. Program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Dalam melakukan perencanaan kegiatan telah melibatkan semua unsur Sekolah mulai dari tenaga kependidikan, guru, pengawas sekolah, dan Komite Sekolah. Semua unsur yang hadir diberikan kesempatan mengusulkan rencana kegiatan ataupun pengadaan barang/jasa yang dianggap dibutuhkan Sekolah secara sangat mendesak. Semua usulan rencana kegiatan dan pengadaan barang/jasa kemudian dikategorisasi dengan skala sangat mendesak, mendesak, dan tidak mendesak selama usulan tersebut sesuai dengan aturan yang ada dalam juknis dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka akan dimasukkan dalam rencana kegiatan pada tahun anggaran ke depan.

SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah salah satu visinya, yaitu terwujudnya insan yang berakhlak dan disiplin. Realitas menunjukkan bahwa masih terdapat pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan maksimal, seperti koordinasi dan kerja sama antara pihak Sekolah dengan pihak orangtua/wali peserta didik sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, baik di sekolah oleh guru/pihak Sekolah maupun di rumah oleh pihak orangtua. Untuk mencapai visi secara maksimal, SDM di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah harus disiplin (baik disiplin waktu, metode dan perilaku dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik), termasuk komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik harus terjalin baik dan disiplin.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sasaran Kegiatan perencanaan dimulai dengan menetapkan apa saja yang ingin dicapai oleh organisasi, tanpa dasar yang jelas, sumber daya yang ada akan meluas menyebar dengan menetapkan prioritas dan merinci serta mengkalkulasi sasaran secara jelas maka organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien serta tepat guna dan tepat sasaran.

- 2) Merumuskan posisi organisasi Posisi organisasi saat ini dimana pemimpin harus tahu dengan posisi organisasinya saat ini. Sumber daya apa yang dimiliki organisasinya saat ini. Barulah rencana dapat disusun setelah diketahui posisi organisasinya, kekuatan-kekuatan yang akan melaksanakan dari apa-apa yang telah direncanakan dengan mengetahui keuangan.
- 3) Mengidentifikasi berbagai faktor Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor balik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran Langkah terakhir dalam menyusun perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan.

Cara memanager kegiatan diupayakan agar dapat membuat peserta didik terus termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah yang direncanakan. Peningkatan prestasi dan mutu peserta didik terus diupayakan oleh agar mereka memahami dan mengikuti cara belajar karena telah mendapat dasardasar pendidikan dengan baik serta menjadi lulusan yang dapat bersaing di jenjang pendidikan lanjutan.

Supriyanto (2015) menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu berpijak pada pengelolaan berbagai sumber daya atau potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara total (terpadu) dan saling terkait satu dengan yang lain dalam memajukan dan mengembangkan Sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam penerapannya, manajemen mutu terpadu tidak selalu mengandalkan biaya yang besar, tetapi pemanfaatan secara optimal berbagai potensi yang dimiliki. Dalam kaitan ini, peran pengawas sekolah sangat diperlukan dalam mengarahkan pengelolaan berbagai potensi yang dimiliki lembaga (Sekolah) dalam menuju keberdayaan dan kebermutuannya.

Lebih lanjut, Mufidah (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengawas sekolah harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di

Sekolah untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder, dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, tetapi yang terpenting adalah lulusan.

Pendidikan yang berbasis mutu utamanya mutu lulusan menjadi sangat penting karena hal tersebut menjadi sumbangan pembangunan bagi bangsa dan Negara. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2008: 288) mengungkapkan bahwa lulusan yang bermutu lahir dengan sistem manajemen pendidikan yang baik dan terukur. Lulusan yang bermutu dari jenjang ke jenjang melahirkan SDM unggul yang siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan Negara.

Penerapan manajemen pendidikan harus berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orangtua peserta didik sebagai mitra dalam mendidik generasi penerus bangsa. Kepemimpinan pengawas sekolah sangat dibutuhkan dalam me-manage Sekolah agar dapat berkembang dan meningkat utamanya dalam peningkatan mutu lulusan baik dari segi pengetahuan, skill dan sikap. Pengawas sekolah di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah diharapkan untuk menginspirasi sekaligus memfasilitasi bawahannya dalam meningkatkan kompetensinya. Salah satu yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah adalah melakukan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

2. Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPN 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur dalam melaksanakan supervisi terhadap guru adalah melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur dalam melaksanakan supervisi terhadap guru adalah melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Setiap kegiatan itu mulai dari yang baik tidak hanya suatu kegiatan ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, jadi satu rangkaian. Kalau program itu ada perencanaannya, ada pelaksanaannya tidak pernah dievaluasi maka tidak ada peningkatan, jadi dalam rangka supervisi itu salah satu upaya untuk peningkatan program yang sudah ada menjadi program yang lebih baik.

Tahap perencanaan ini adalah kepala sekolah melaksanakan pengecekan perangkat pembelajaran guru sebelum mulai masuk pembelajaran

sudah untuk mengetahui guru sudah tepat atau belum dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat yang dicek oleh kepala sekolah ini adalah meliputi prota, prosem, silabus, RPP, dan lain-lain. Jika perangkat tadi sudah tepat maka akan ditanda tangani oleh kepala sekolah, dan jika belum tepat maka guru diberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

Perangkat disiapkan di awal semester nanti dijadwal pembagian jam terus jadwal terus nanti ada waktu misalnya deadline sebelum masuk ajaran baru itu nanti penyerahan perangkat misalnya satu kita buat prota, kan ada kalender nanti disesuaikan dengan kalender kedua promesnya, itu yang utama disesuaikan dengan jadwalnya tadi berapa jam itu dibuat, dan juga waktu efektif RPE, misalnya dalam satu semester itu ada berapa minggu itu nanti dibuat disitu RPE dulu yang kedua membuat prota dan ketiga promes, nha setelah promes nanti dijabarkan di RPP nya itu, yang utama RPE dulu bagian pekan efektif dulu. Nanti seluruh perangkat ini diserahkan kepada kepala sekolah untuk di tanda tangani.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai supervisor. Peran supervisi kepala sekolah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena maju mundurnya lembaga pendidikan berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Peran supervisor adalah sebagai koordinasi, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluasi. Dia memiliki peran untukbertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, mengatur serta mengelola rekan kerjanya. Setiap kegiatan itu mulai dari yang baik tidak hanya suatu kegiatan ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, jadi satu rangkaian.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase dalam seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan sekolah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak

bisa tidak dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Supervisor harus memiliki manajemen yang baik dalam tugasnya sesuai dengan perencanaan berupa penyiapan program kegiatan yang berisi latar belakang, tujuan, struktur organisasi, jadwal dan instrument untuk alat ukur. Indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu. efektifitas proses pembelajaran bukan transfer pengetahuan, kepemimpinan kepala sekolah, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki kemandirian, sekolah memiliki team work, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki kemauan perubahan, sekolah memiliki transparansi, dan sekolah memiliki akuntabilitas.

Tugas supervisor yaitu memeriksa setiap persiapan guru mengajar dan membantu persiapan mengajar yang dibuat oleh guru dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi bermutu. Kepala sekolah menilai dari keseharian guru yang dinilai tiap bulan.

Evaluasi strategi merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam implementasi sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam evaluasi strategi perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan. Evaluasi dan penguasaan strategi yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui pengamatan langsung jalannya program atau kegiatan sekolah dan melalui laporan pertanggung jawaban setiap program atau kegiatan

Supervisi Program atau Kegiatan Sekolah Pengawas sekolah menerapkan supervisi atau pengawasan pada setiap program atau kegiatan sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui pengamatan langsung terhadap proses berlangsungnya kegiatan. Sebagaimana yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik

Supervisi akademik dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Supervisi ini juga dilakukan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi akademik dilakukan oleh pengawas sekolah dan dinas pendidikan. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dilakukan

sewaktu-waktu secara berkala. Melalui kegiatan supervisi ini, kegiatan pembelajaran yang menjadi perhatian pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan dapat berjalan secara efektif.

2) Supervisi Tata Usaha

Supervisi tata usaha adalah pengawasan yang dilakukan pengawas sekolah dengan sasaran pengawasan kegiatan dan pelayanan administrasi. Karena kegiatan dan pelayanan administrasi sekolah memiliki dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga supervisi ini diperlukan oleh pengawas sekolah.

3) Supervisi Kesiswaan

Supervisi kesiswaan ini merupakan pengawasan yang dilakukan pengawas sekolah terhadap program kegiatan dibidang kesiswaan. Dibantu koordinator masing-masing program, pengawas sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kesiswaan yang berjalan.

4) Supervisi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh kesiswaan dan dibantu oleh guru-guru yang lain, sedangkan pengawas sekolah mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

5) Supervisi Laboratorium

Supervisi laboratorium dilakukan terhadap proses kegiatan belajar di laboratorium dan terhadap peralatan serta bahan yang dibutuhkan dalam praktek di laboratorium.

6) Supervisi Perpustakaan

Supervisi perpustakaan dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan sebagai daya dukung dalam proses pendidikan di sekolah. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaan dan kelayakan sumber belajar (buku, Koran, majalah, dan lain-lain.)

7) Supervise Sarana dan Prasarana

Sama halnya dengan supervisi perpustakaan, supervisi sarana dan prasarana dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Supervisi ini dilakukan terhadap ketersediaannya dan kelayakan sarana prasarana sekolah dengan dibantu oleh bidang sarana dan prasarana.

Dalam hal ini, Mukhtar dan Iskandar (2013: 86) mengungkapkan bahwa pengawas sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan

kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat Sekolah, diskusi professional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti memfasilitasi untuk ikut workshop yang dilaksanakan di oleh kementerian agama atau pihak lain dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Manajemen mutu juga harus mempertimbangkan iklim kerja yang kondusif. Iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Danial, dkk. bahwa iklim Sekolah yang kondusif memiliki hubungan positif dengan motivasi kerja guru (Danial, Damopolii, & Syamsudduha, 2019).

Hal tersebut menandakan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat karena adanya dukungan dari iklim kerja yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, para tenaga pendidik akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan. Penerapan mutu lulusan tidak bisa dilakukan sendirian oleh pengawas sekolah atau membiarkan guru bekerja tanpa arahan dan tujuan. Pengawas sekolah dan seluruh pegawai di lingkungan Sekolah serta orangtua peserta didik semuanya harus terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Oleh karena itu, kepala SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah menghadirkan keputusan dan kebijakan yang memiliki tujuan yang jelas dan mendapat kesepakatan dari guru dan tenaga kependidikan utamanya dalam rancangan kegiatan dan anggaran serta mendukung atau memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Muh. Anwar (2018) dalam tulisannya mengemukakan bahwa berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh Sekolah, tepat kiranya jika manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah diterapkan di Sekolah sebagai jawaban atas problem yang ada, dengan tetap berada di bawah kendali dan kontrol pemerintah pusat sehingga tujuan pendidikan Sekolah akan tercapai. Hal tersebut akan menjadikan Sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas.

Saputro (2015) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilaksanakan oleh Sekolah dalam mengaplikasikan manajemen mutu terpadu di Sekolah di antaranya adalah evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan Sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Mereka selalu meng-update informasi dan meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak Sekolah dalam mengaplikasikan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan perbaikan (terutama peningkatan disiplin bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan di Sekolah).

3. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Supervisi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPN 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Faktor penghambat di sekolah ini dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan minimnya perhatian dan partisipasi masyarakat, pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan sekolah. Faktor penghambat dari implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Punggur dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah minimnya partisipasi masyarakat, pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana dan keuangan sekolah.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Supervisi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPN 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Pada kegiatan wawancara yang telah dilakukan, bahwa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah terkendala dari segi dana untuk merenovasi gedung sekolah dan fasilitas yang kurang memadai. Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

- 1) Pengawas sekolah SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah sudah membicarakan terkait tentang dana sekolah ke pihak dinas pendidikan namun belum ada jawaban dari pihak dinas.
- 2) Wakil pengawas sekolah juga mengatakan bahwa pihak sekolah merencanakan untuk meminta sedikit dana sukarela dari para guru untuk membantu memperbaiki fasilitas sekolah maupun acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sekolah SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah setiap ada kegiatan atau perencanaan selalu membuat keputusan bersama secara bermusyawarah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu, sarana yang memadai, guru yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, selain itu adanya pembiasaan dari warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan pembentukan karakter siswa. Untuk meningkatkan mutu sekolah sangat besar pengaruhnya ketika ada dukungan besar dari pemerintah pusat ataupun daerah, wali murid dan tokoh masyarakat untuk dapat mengembangkan kemajuan pendidikan sekolah.

Peran stakeholder dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan membawa dampak positif terhadap Sekolah. Lulusan yang bermutu dapat dinilai dari bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun yang diamanahkan masyarakat untuk dididik bersama-sama di Sekolah. Kepercayaan masyarakat kepada Sekolah akan terus meningkat sehingga mendaftarkan anaknya ke Sekolah.

Masyarakat mayoritas beragama Islam sehingga Sekolah layak untuk direkomendasikan sebagai lembaga yang dianggap mampu menjawab tantang era sekarang. Pasalnya, sekarang bisa disaksikan bahwa perkembangan teknologi menjadi hal positif sekaligus berdampak negatif. Dampak positifnya sumber-sumber belajar melalui internet sangat mudah didapatkan tetapi dampak negatifnya jika internet digunakan dengan keliru seperti main game secara berlebihan dan lupa waktu motivasi belajar terganggu dan otomatis kedisiplinan anak-anak menurun dan berdampak kepada nilai-nilainya di Sekolah.

Sekolah harus bisa tampil sebagai tempat mendidik anak-anak baik dari segi pengetahuan, perilaku dan spritualitas anak didik. Sekolah harus bisa menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendisiplinkan peserta didik di sekolah, di rumah, di masjid dan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan-

kegiatan pembinaan untuk menemukan bakat dan minat peserta didik terus dilakukan dan juga kegiatan yang dapat mengenalkan secara perlahan-lahan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dan cinta kepada negara.

Peran masyarakat yang juga orang tua peserta didik sebagai stakeholders sangat dibutuhkan untuk bersama dengan pihak Sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Peran pengawas sekolah dan semua unsur Sekolah juga sangat diharapkan utamanya dalam melaksanakan pendidikan di Sekolah harus terlaksana dengan baik dan transparan. Peran tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah dalam melaksanakan kegiatan di Sekolah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan utamanya dalam menambah atau meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Peran orang tua dan komite Sekolah dalam menyukseskan kegiatan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah bisa membantu pihak Sekolah. Namun, beberapa orang tua peserta didik yang terkadang mangkir ataupun masih acuh tak acuh dengan laporan pihak Sekolah terkait anaknya di Sekolah. Hal ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya komunikasi antara pihak Sekolah dengan pihak orang tua dalam mendidik anak-anak di Sekolah serta memiliki dampak terhadap perilakunya baik di Sekolah, di rumah bahkan di lingkungan sosial.